

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2017**

*THE INFLUENCE OF BANK SOUNDNESS LEVEL TO PROFIT GROWTH
BANK PEMBANGUNAN DAERAH IN INDONESIAN PERIOD 2015-2017*

Oleh:

Gabriela E. D. Pinontoan¹

Ivonne S. Saerang²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹ gabrielaevanadewi@gmail.com

² ivonesaerang@unsrat.ac.id

Abstrak: Pertumbuhan Laba merupakan cerminan dari kinerja keuangan yang meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Tingkat Kesehatan bank yaitu RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia periode 2015-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, sampel yang digunakan adalah 20 Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa Risk Profile tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan uji simultan menunjukkan bahwa Risk Profile, GCG, ROA, dan CAR secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Bank Pembangunan Daerah sebaiknya tetap memperhatikan tingkat kesehatan nya agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk bertransaksi sehingga kinerja nya akan meningkat dan laba akan bertumbuh pesat.

Kata Kunci: *risk profile, good corporate governance, return on asset, capital adequacy ratio, bpd, pertumbuhan laba*

Abstract: Profit growth is a reflection of increasing financial performance. This study aims to see the effect of bank soundness level, namely RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) on the Profit Growth of Bank Pembangunan Daerah in Indonesia for the period 2015-2017. The sampling method using purposive sampling, with certain criteria, the sample used is 20 Bank Companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The partial test results showed that the Risk Profile did not have a significant effect on Profit Growth, GCG had no significant effect on Profit Growth, ROA had no significant effect on Profit Growth, and CAR did not significantly influence Profit Growth. And the simultaneous test shows that the Risk Profile, GCG, ROA, and CAR together have no significant effect on Profit Growth. Bank Pembangunan Daerah in Indonesia should pay attention to its level of health in order to increase public confidence in the transaction so that its performance will increase and profits will grow rapidly.

Keyword: *risk profile, good corporate governance, return on asset, capital adequacy ratio, bpd, profit growth*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor Perbankan adalah sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian di dunia, bank menjadi penggerak dan pendorong perekonomian suatu negara baik negara maju maupun negara berkembang, di Indonesia sektor perbankan berperan aktif dalam menyediakan setiap instrumen – instrumen keuangan yang dibutuhkan. Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan bagian dari sektor perbankan yang ada di Indonesia, Keberadaan Bank Pembangunan Daerah (BPD) menunjang kebutuhan masyarakat daerah dengan tersedianya berbagai instrumen keuangan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, pemerintah bahkan pelaku usaha, oleh karena itu Bank Pembangunan Daerah (BPD) memiliki nasabah dari berbagai macam latar belakang perekonomian yang berbeda yang memanfaatkan jasa perbankan.

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016, Penilaian tingkat kesehatan dilakukan dengan RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital Adequacy Ratio*). Pertumbuhan laba merupakan salah satu ukuran keberhasilan bank dalam memenuhi kepatuhan atas kesehatan bank.. Bank yang sehat tentunya memiliki kinerja yang baik sehingga mampu memperoleh dukungan dan kepercayaan dari masyarakat sehingga bank mampu menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan secara efektif dan mampu menghasilkan laba yang terus meningkat.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. *Risk profile* terhadap pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2015-2017
2. *Good corporate governance* pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2015-2017
3. *Return on asset* terhadap pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2015-2017
4. *Capital adequacy ratio* terhadap pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2015-2017
5. *Risk profile, good corporate governance, return on asset, capital adequacy ratio*, terhadap pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2015-2017

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yang diatas rata – rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk (Fabozzi, 2005 dalam Marselina, 2017).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013: 239, Tulung & Ramdani, 2015).

Kesehatan Bank

Triandaru dan Budisantoso (2008:51) dalam Panu, Saerang dan Maramis, (2017) menyatakan bahwa kesehatan bank dapat diartikan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku bagi perbankan hasil akhir kesehatan perbankan digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia (Ulva, Rahadian dan Firly, 2017).

Risk Profile

Risk Profile Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55/POJK.03/2016 adalah suatu tata cara pengelolaan bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*).

Earnings (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian factor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan sustainability rentabilitas bank, dan sustainability aspek tingkat, trend, struktur, dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja per group serta manajemen rentabilitas bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian rentabilitas di ukur dengan menggunakan ROA (*return on asset*). *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Return On Asset

Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian factor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan sustainability rentabilitas bank, dan sustainability aspek tingkat, trend, struktur, dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja per group serta manajemen rentabilitas bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian rentabilitas di ukur dengan menggunakan ROA (*return on asset*). *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Capital Adequacy Ratio

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat dan sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Penilaian atas factor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.

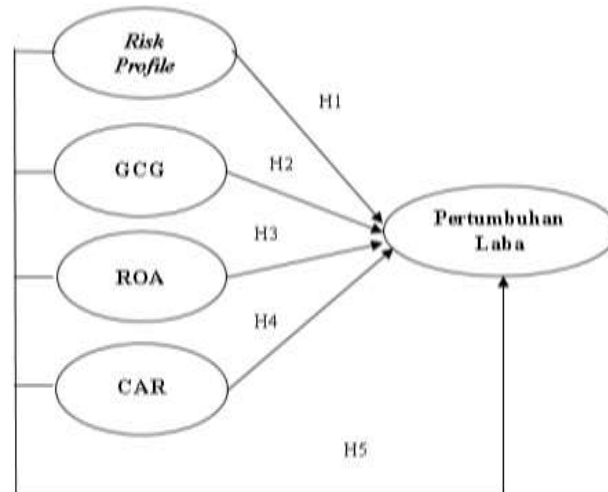
Penelitian Terdahulu

Sumilat, Saerang dan Tulung (2018) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham, hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *good corporate governance*, *return on asset* dan *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rodiyah dan Wibowo (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba, hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba..

Sukri (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Metode CAMEL, hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* dan *capital adequacy ratio* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: *Kajian Teoritik*, 2019

Hipotesis

H1: *Risk profile* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H2: *Good corporate governance* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H3: *Return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H4: *Capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H5: *Risk profile, good corporate governance, return on asset, capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono,2004:11).

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sub sektor perbankan Bank Pembangunan daerah yang ada di Indonesia sebanyak 26 Bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (Sugiyono,2014:116). Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang di tetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan (Bank Pembangunan Daerah) yang ada di Indonesia selama periode penelitian yaitu 2015-2017.
 2. Perusahaan sampel yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, yaitu 2015-2017.
 3. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan yang meliputi pertumbuhan laba, *capital adequacy ratio*, *risk profile*, *good corporate governance*, *return on asset*
- Perusahaan - perusahaan perbankan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang memenuhi persyaratan dalam sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 20 bank dengan 3 tahun masa laporan keuangan tahunan

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder diperoleh dari *annual report* masing-masing bank pembangunan daerah periode 2015-2017. Serta data yang diakses dari situs resmi setiap bank yang menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang di penulis gunakan yaitu metode penelitian perpustakaan dan metode dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literature yang ada hubungannya dengan penulisan ini. Hal ini dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dan analisis yang dilakukan dalam penelitian

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinearitas, serta gejala heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linier berganda dinilai dari koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan analisis grafik (normal P-Plot) regresi, jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *scatterplot* regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*. Persamaan regresi linier bergandanya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Priyatno (2011:258) mengemukakan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

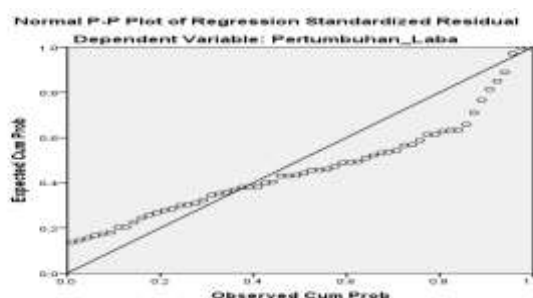
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Priyatno (2011:252) mengemukakan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

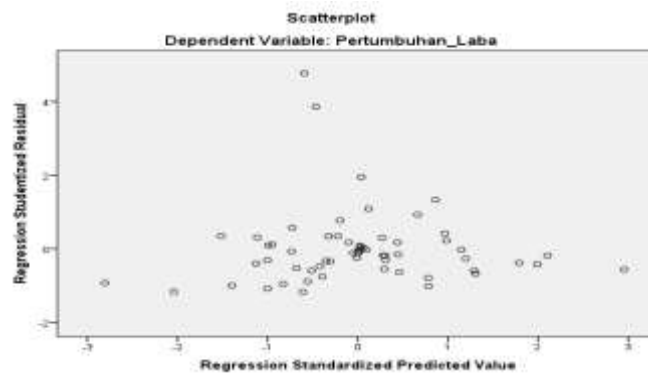
Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik P-P Plot

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa Grafik *P-P Plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot
Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2019

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-28.079	37.349		-.752	.455	
	Risk_Profile	6.791	11.388	.090	.596	.553	.748
	GCG	1.311	11.550	.016	.113	.910	.859
	ROA	12.984	7.136	.297	1.819	.074	.635
	CAR	-.728	1.395	-.090	-.522	.604	.575

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

Sumber : Data Olahan SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dengan nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen bernilai Risk Profile sebesar 0,748, GCG sebesar 0,859, ROA sebesar 0,635, dan CAR sebesar 0,575. Sementara itu, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel independen juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF lebih dari 10, di mana masing-masing rasio mempunyai nilai yaitu Risk Profile sebesar 1,337, GCG sebesar 1,164, ROA sebesar 1,576, dan CAR sebesar 1,740. Merujuk hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multiolineritas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.260 ^a	.068	.000	38.970

a. Predictors: (Constant), CAR, GCG, Risk_Profile, ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

Sumber : Data Olahan SPSS 23, 2019

Tabel 2 menunjukkan nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0,068 atau 6,80%. Angka ini menjelaskan bahwa Pertumbuhan Laba pada sektor Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dipengaruhi oleh faktor *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Return On Asset* (X_3), dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4) sebanyak 6,80%, sedangkan sisanya sebesar 93.20% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain.

Uji F (Simultan)

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6071.016	4	1517.754	.999	.416 ^b
	Residual	83527.684	55	1518.685		
	Total	89598.700	59			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

b. Predictors: (Constant), CAR, GCG, Risk_Profile, ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 23, 2019

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil analisis menghasilkan nilai Fhitung sebesar 0.999 sementara Ftabel sebesar 2.54 ini berarti nilai Fhitung < Ftabel, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama/simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

Uji T (Parsial)

Tabel 4. Uji T

	T	Sig.
(Constant)	-.752	.455
Risk Profile	.596	.553
Good Corporate Governance	.113	.910
Return On Asset	1.819	.074
Capital Adequacy Ratio	-.522	.604

Sumber : Data Olahan data SPSS 23, 2019

Hasil uji T pada tabel menunjukkan bahwa *Risk Profile* diperoleh angka thitung sebesar 0.596 < ttabel sebesar 2.00404 dan taraf signifikansi lebih besar dari = 0.05 yaitu sebesar 0.553 dengan demikian maka H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Risk Profile* terhadap Pertumbuhan Laba. *Good Corporate Governance* diperoleh angka thitung sebesar 0.113 < ttabel sebesar 2.00404 dan taraf signifikansi

lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.910, dengan demikian maka H_2 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Good Corporate Governance* terhadap Pertumbuhan Laba. *Return On Asset* diperoleh angka thitung sebesar 1.819 < ttabel sebesar 2.00404 dan taraf signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.074 dengan demikian H_3 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba. *Capital Adequacy Ratio* diperoleh angka thitung sebesar -0.522 < ttabel sebesar 2.00404 dan taraf signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.604 dengan demikian H_4 ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Pembahasan

Pengaruh *Risk Profile* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari *Risk Profile* terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Alamsyah, (2015) Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Rodiyah dan Wibowo (2016), Sukri (2017) di mana *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian *Good Corporate Governance* diperoleh angka thitung lebih kecil dari ttabel dan taraf signifikansi lebih besar dari yang ditentukan yaitu, dengan demikian maka H_2 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Good Corporate Governance* terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak secara langsung mempengaruhi meningkat atau menurunnya laba yang dihasilkan oleh bank pembangunan daerah yang ada di Indonesia. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Purnamasari dan Mimba (2014) dan Tulung *et al* (2018) di mana *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

berdasarkan hasil pengujian *Return On Asset* diperoleh angka thitung lebih kecil dari ttabel dan taraf signifikansi lebih besar dari yang ditentukan yaitu, dengan demikian maka H_3 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba. bahwa kemampuan bank pembangunan daerah di Indonesia dalam memanfaatkan atau menggunakan *asset* untuk menghasilkan laba, tidak secara langsung mempengaruhi meningkat atau menurunnya laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Palimbong (2015), Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Sukri (2017) di mana *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian *Capital Adequacy Ratio* diperoleh angka thitung lebih kecil dari ttabel dan taraf signifikansi lebih besar dari yang ditentukan yaitu, dengan demikian maka H_4 ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya bahwa kecukupan modal dalam menampung risiko kerugian setiap kredit/akiva produktif yang berisiko, tidak secara langsung mempengaruhi meningkat atau menurunnya laba yang dihasilkan bank pembangunan daerah di Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Nugroho (2018), Hidayatullah dan Febrianto (2012) di mana *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Risk Profile, *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel dan angka signifikansi lebih besar dari yang ditentukan, serta hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variable *Risk Profile*, GCG, ROA, dan CAR mempengaruhi Pertumbuhan Laba sebesar 6,80% sedangkan sisanya sebesar 93,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Risk Profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3. *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
4. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
5. RGEC berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan Perbankan, khususnya Bank Pembangunan Daerah di harapkan untuk tetap memperhatikan tingkat kesehatan nya agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk bertransaksi sehingga kinerja nya akan meningkat dan laba akan bertumbuh pesat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan faktor lain atau variabel bebas lainnya yang mempengaruhi Harga Saham di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S. 2015. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) Dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba. *UMT Journal Management System*. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/.../466/325> diakses pada 18 Oktober 2018
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung
- Hidayatullah., dan Febrianto, R. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Camels Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Binus Business Review* Vol. 3 No. 2 November 2012: 614-632. <http://journal.binus.ac.id/index.php/BBR/article/view/1347> Vol 3, No 2 (2012) diakses pada 18 Oktober 2018
- Marselina, T. 2017. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* (RGEC) (Studi Kasus Bank Konvensional Pada Periode 2010 – 2015). *Skripsi*. <http://Digilib.Unila.Ac.Id/26672/3/> diakses 18 Oktober 2018
- Nugroho, T. R. 2018. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Go – Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) *Prive Journal*; Volume 1, Nomor 1, Maret 2018 ISSN Online : 2615-7306 ISSN Cetak : 2615-7314 <http://ejournal.unim.ac.id/index.php/prive> diakses pada 18 Oktober 2018
- Palimbong, M. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kualitas Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (2008-2013). *Skripsi*. <https://core.ac.uk/download/pdf/77620557.pdf> diakses pada 18 Oktober 2018
- Panu, N. H. S., Saerang, I. S., dan Maramis, J. B. 2017. Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah *Go Public* dan *Non Go Public* Berdasarkan *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital* Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal.2437-2448 <https://www.google.com/ejournal.unsrat.ac.id> diakses pada 26 Oktober 2018.
- Priyatno, D. 2011. *Buku Saku SPSS : Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Andi, Yogyakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 4/PJOK.03/2016
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/documents/pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum/salinan-pojk%204%20Penilaian.pdf> diakses pada 07 Februari 2019
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55/PJOK.03/2016
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk-tentang-penerapan-tata-kelola-bagi-bank-umum.aspx> diakses pada 07 Februari 2019
- Purnamasari, N. K. I., dan Mimba, N. P. S. H. 2014. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPD Bali berdasarkan Risk Profile, GCG, Earning, Capital. *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 716 -732 ISSN: 2302 – 8556 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7633/6905>. Diakses 18 Oktober 2018
- Rodiyah., dan Wibowo, H. 2016. Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2009-2013 *Kompartemen. Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Purwokerto* Vol. XIV No.1,

<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1371> diakses pada 18 Oktober 2018

- Sukri, A. 2017. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Metode CAMELS Studi Kasus Pada Lima Bank Pengkreditan Rakyat Di Tanjungpinang Periode 2012-2014 *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Sumilat, C. N., Saerang, I. S. dan Tulung, J. E. 2018. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2016. *Jurnal EMBA* Vol 6, No 4 <https://www.google.com/ejournal.unsrat.ac.id> diakses pada 25 Okober 2018.
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72.
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2018). Independence, size and performance of the board: An emerging market research. *Corporate Ownership & Control*, 15(2-1), 201-208.
- Ulvah, N. A., Rahadian, D. dan Firli, A. 2017. Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2012-2015 *e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.3 Desember 2017 | Page 2394 ISSN : 2355-9357

